



Peran Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Teknologi di TPQ Rabbani

Arif Akbar¹, Juliani², Faiz Zahfa³, Ahmad Fauzi⁴, Iqbal Nur Afazi⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: 1708arifakbar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) berbasis teknologi di TPQ Rabbani. Transformasi pembelajaran ke arah digital menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan media dan teknologi guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan utama adalah para guru TPQ Rabbani yang aktif menggunakan media digital dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memerankan beberapa fungsi penting, yakni sebagai fasilitator teknologi, desainer pembelajaran digital, serta motivator santri dalam penggunaan media Qur'an berbasis aplikasi. Guru memanfaatkan berbagai media seperti aplikasi Qur'an digital, video interaktif, dan platform komunikasi (*WhatsApp*) untuk menyampaikan materi secara fleksibel. Selain itu, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Dengan memadukan teknologi pendidikan dan metode tradisional, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik santri di era digital. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sarana teknologi dan variasi tingkat literasi digital guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan maupun orang tua untuk menyediakan infrastruktur yang memadai. Kesimpulannya, peran guru sangat strategis dalam menjembatani nilai-nilai tradisi Islam dengan pendekatan teknologi modern. Integrasi ini memperluas akses pembelajaran Al-Qur'an serta meningkatkan partisipasi santri. Implikasi dari penelitian ini mendorong perlunya pelatihan literasi digital bagi guru TPQ sebagai upaya transformasi pendidikan Islam berbasis teknologi.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Pembelajaran BTA, Peran Guru, Teknologi Pendidikan, TPQ.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in facilitating technology-based learning of reading and writing the Qur'an (BTA) at TPQ Rabbani. The transformation of learning towards digital requires teachers to be able to integrate media and technology to increase the effectiveness of the teaching and learning process. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The main informants are TPQ Rabbani teachers who actively use digital media in learning. The results showed that some participants' teachers held important functions, namely as technology facilitators, digital learning designers, and student motivators in the utilization of application-based Al-Qur'an media. Teachers utilize various media such as digital Al-Qur'an applications, interactive videos, and communication platforms (WhatsApp) to deliver materials flexibly. In addition, teachers also play a role in instilling spiritual values and noble morals through adaptive and contextual learning approaches. By combining educational technology and traditional

methods, teachers are able to create a learning atmosphere that is interesting, participatory, and in accordance with the characteristics of santri in the digital era. The main obstacles found are limited technological facilities and variations in the level of digital teacher literacy. Therefore, support from educational institutions and parents is needed to provide adequate infrastructure. In conclusion, the role of teachers is very strategic in bridging the values of Islamic tradition with modern technological approaches. This integration expands access to Qur'anic learning and increases santri participation. The implications of this study encourage the need for digital literacy training for TPQ teachers as an effort to transform technology-based Islamic education.

Keywords: Al-Quran Literacy, BTA Learning, Teacher Role, Educational Technology, TPQ.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, literasi terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang sangat esensial untuk dimiliki oleh setiap individu Muslim sejak usia dini. Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis huruf Arab, tetapi juga sebagai fondasi pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidup. Menurut Mahbubah literasi Al-Qur'an adalah kunci utama pembentukan karakter spiritual dalam masyarakat Islam kontemporer. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pendekatan dalam membentuk literasi Al-Qur'an juga mengalami perubahan yang signifikan. Pembelajaran tradisional yang bersifat manual perlahan berpadu dengan pendekatan digital yang lebih fleksibel dan menarik (Mahbubah, 2025).

Transformasi digital telah memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ sebagai lembaga yang bertugas mendidik generasi muda dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dituntut untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajarannya. TPQ yang tidak melakukan pembaruan metode berpotensi kehilangan daya tarik bagi generasi digital-native. Oleh karena itu, penerapan media digital seperti aplikasi Qur'an, video interaktif, dan platform pembelajaran daring menjadi hal yang sangat relevan untuk menjawab tantangan zaman (AFANDI et al., 2024)

TPQ Rabbani yang berlokasi di Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat merupakan salah satu TPQ yang telah mulai melakukan transformasi digital dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan jumlah santri sebanyak 20 orang, TPQ ini berusaha menyesuaikan metode pengajaran agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi. Para pengelola dan guru di TPQ Rabbani menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan media digital ke dalam proses pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Hal ini menjadi penting mengingat karakteristik peserta didik saat ini yang lebih tertarik pada pembelajaran berbasis visual dan interaktif.

Peran guru dalam konteks pembelajaran BTA berbasis teknologi menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, dan pemandu dalam pemanfaatan media teknologi. Guru yang mampu mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks TPQ Rabbani, kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran digital menjadi penentu efektivitas pembelajaran BTA (Maulidin et al., 2025).

Selain itu, guru juga berperan dalam mengedukasi santri dan wali santri terkait penggunaan teknologi secara positif dan terarah. Dalam penelitian, dijelaskan bahwa guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran keagamaan. Di TPQ Rabbani, beberapa guru telah mulai memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital dan grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan penyampaian tugas. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif dan kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam pendidikan Islam dasar (Eny Mujayanah, 2022)

Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran BTA di TPQ tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala yang muncul di antaranya adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital, rendahnya literasi digital guru, serta minimnya pelatihan yang disediakan oleh lembaga. Tantangan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan semangat individu, tetapi memerlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan yang berpihak pada inovasi pendidikan Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana guru menghadapi tantangan tersebut dan strategi apa yang mereka gunakan untuk mengatasinya (Waslah, Dan Nur Rohman, 2024).

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran BTA berbasis teknologi di TPQ Rabbani tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga mencerminkan pemahaman terhadap kebutuhan psikologis dan pedagogis santri. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya fokus pada teknis membaca, tetapi juga melibatkan aspek motivasional, emosional, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Masfuhah bahwa guru dalam pendidikan agama berperan ganda sebagai pendidik dan pembina karakter, khususnya dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik (Rian Hidayat, 2025).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran BTA di TPQ Rabbani juga memberikan dampak positif dalam hal fleksibilitas waktu belajar. Santri dapat mengakses materi pengulangan melalui video atau audio tilawah di rumah, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Ini menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan santri. Serta teknologi mampu memperluas dimensi ruang belajar dan mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik yang berbeda (Mahbubah, 2025).

Meskipun jumlah santri di TPQ Rabbani tergolong kecil, yakni hanya 20 orang, hal ini justru memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih mendalam kepada setiap santri. Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, skala kecil ini menjadi keuntungan karena guru dapat memonitor pemanfaatan media digital secara lebih intensif dan personal. Fadlillah menyebutkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan peserta didik yang memungkinkan interaksi intensif (Aulia Junis et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, namun belum banyak yang secara khusus menyoroti peran guru di TPQ dalam konteks pembelajaran BTA berbasis teknologi. Sebagian besar kajian lebih fokus pada sekolah formal atau madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan fokus pada TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang unik dalam struktur dan tujuan pendidikannya. Ini juga menjadi upaya untuk mengangkat praktik baik (best practices) yang dapat direplikasi oleh TPQ lain.

Penelitian ini juga memiliki nilai praktis karena memberikan gambaran konkret mengenai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru TPQ dalam mengembangkan pembelajaran BTA yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat integrasi teknologi dari sudut pandang guru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai aplikatif yang tinggi bagi pengembangan model pembelajaran di TPQ.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis teknologi di TPQ Rabbani, Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Penelitian ini juga berupaya memahami dinamika adaptasi guru terhadap perubahan media pembelajaran dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses belajar santri. Fokus utama terletak pada bagaimana guru menjalankan fungsi fasilitator teknologi dalam pembelajaran keagamaan.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan mendalam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode Miles & Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber. Pendekatan ini dianggap sesuai karena mampu menggali realitas yang kompleks dan kontekstual seperti dalam praktik di TPQ.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam literatur tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pengelola TPQ dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan digital. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penghubung antara kajian teoretis dan implementasi praktis di lapangan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda Muslim dengan pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap zaman. Dalam konteks TPQ Rabbani yang mulai bergerak ke arah digitalisasi, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang tidak hanya efektif tetapi juga bernilai spiritual. Kajian ini juga penting untuk merumuskan kebijakan pembinaan guru TPQ agar lebih siap dalam menghadapi tantangan era digital.

METODE



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan persepsi, pengalaman, dan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali peran guru secara

kontekstual dan holistik dalam memfasilitasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) berbasis teknologi di lingkungan TPQ.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Rabbani, yang berlokasi di Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. TPQ Rabbani memiliki jumlah santri sebanyak 20 orang dan dikenal sebagai salah satu TPQ yang mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan BTA.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- **Guru TPQ** yang aktif dalam kegiatan pembelajaran BTA,
- **Kepala TPQ** sebagai pengelola dan penanggung jawab program,
- **Santri TPQ** sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif sebagai peserta didik.

Pemilihan subjek dilakukan secara purposive (purposive sampling) berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi di TPQ Rabbani.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara mendalam** terhadap guru dan kepala TPQ untuk menggali informasi tentang strategi, peran, dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknologi.
2. **Observasi partisipatif** terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam penggunaan alat bantu digital seperti aplikasi Qur'an, media audio-visual, dan perangkat komunikasi.
3. **Dokumentasi** terhadap media pembelajaran, catatan kegiatan, dan bahan ajar digital yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.

Teknik triangulasi antar metode digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan komprehensif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. **Reduksi data:** Menyaring, meringkas, dan menyusun ulang data yang telah dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian.
2. **Penyajian data:** Menyusun data dalam bentuk naratif, matriks, atau tabel agar lebih mudah dianalisis secara tematik.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi:** Menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan dua strategi uji keabsahan:

- **Triangulasi:** Dilakukan melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber data (guru, kepala TPQ, santri) dan teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).
- **Member check:** Peneliti mengonfirmasi ulang hasil temuan dan interpretasi dengan informan utama agar sesuai dengan kondisi dan makna yang dimaksud oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Konteks TPQ Rabbani

TPQ Rabbani merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. TPQ ini memiliki 20 orang santri aktif yang terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam sepekan, yaitu setiap Senin, Rabu, dan Jumat sore. Sarana pembelajaran yang tersedia tergolong sederhana, terdiri dari ruang belajar beralas tikar, papan tulis, satu unit speaker aktif, serta satu laptop milik guru yang digunakan secara bergantian.

Dalam wawancara dengan Kepala TPQ, Ustaz Rahmadi, diketahui bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran diinisiasi sebagai respons terhadap menurunnya minat santri dalam mengikuti pembelajaran konvensional. Beliau menyampaikan bahwa santri cenderung lebih antusias terhadap kegiatan yang melibatkan media audio-visual daripada pendekatan tekstual semata. "Kami menyadari bahwa anak-anak lebih tertarik kalau pembelajaran disampaikan dengan gambar atau suara yang menarik," ujarnya (Rahmadi, Wawancara, 15 Mei 2025). Oleh karena itu, guru mulai memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), yang saat ini telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran utama di TPQ Rabbani.

Peran Guru dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru TPQ Rabbani memainkan peran multifungsi dalam mendukung pembelajaran BTA berbasis teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, serta motivator penggunaan teknologi. Transformasi ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik sekaligus literasi digital dalam konteks pembelajaran agama.

Salah satu guru, Ustaz Baginda, secara konsisten menggunakan media digital untuk mendukung kegiatan belajar. Ia menayangkan video tilawah dari YouTube sebelum santri melakukan latihan membaca Al-Qur'an, dengan tujuan memberikan contoh pelafalan yang benar. "Anak-anak lebih semangat belajar kalau sebelumnya mendengar suara bacaan dari video," tuturnya (Baginda, Wawancara, 15 Mei 2025). Selain berfungsi sebagai referensi bacaan, tayangan tersebut juga menjadi pemantik diskusi dan latihan mandiri.

Sementara itu, Ustaz Bayu, guru termuda di TPQ Rabbani, menunjukkan inisiatif dalam mendorong adopsi teknologi di kalangan rekan sejawat. Ia membuat video pembelajaran Iqra' berdurasi pendek yang dikirimkan melalui grup WhatsApp orang tua sebagai bahan belajar tambahan di rumah. "Saya belajar membuat video dari YouTube agar bisa mengajar dengan cara yang lebih disukai anak-anak," ungkapnya (Bayu, Wawancara, 15 Mei 2025). Ia juga turut membantu guru lain dalam penggunaan

aplikasi penyimpanan dan penyuntingan materi ajar sederhana, menunjukkan peran kolaboratif dalam internalisasi inovasi teknologi.

Media dan Metode Digital yang Digunakan

Media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi aplikasi Qur'an digital (Quran Indonesia dan Hafiz), audio murattal dari qari ternama seperti Sheikh Mishary Al-Afasy, serta video pembelajaran dari YouTube Kids yang relevan dengan materi huruf hijaiyah dan tajwid. Selain itu, platform WhatsApp digunakan untuk komunikasi dengan orang tua dan penyampaian materi tambahan.

Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat campuran (*blended learning*), yakni kombinasi antara metode klasik seperti *talaqqi* dan metode digital berbasis audio-visual. Santri diminta menyimak audio murattal sebelum melafalkan ayat, yang kemudian dikoreksi langsung oleh guru. Observasi menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam memperkuat penguasaan makhraj dan tajwid karena memberikan model pelafalan yang bisa diulang secara mandiri di rumah.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa guru juga mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif seperti Wordwall untuk menyusun kuis pengenalan huruf hijaiyah, meskipun masih terbatas karena keterbatasan akses internet dan perangkat yang tidak merata di kalangan santri.

Inovasi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran

Guru di TPQ Rabbani menunjukkan kreativitas dalam menghadirkan variasi pembelajaran. Ustaz Bayu, misalnya, membuat seri video pembelajaran Iqra' berdurasi 3-5 menit, yang disusun secara tematik per pekan dan dibagikan kepada orang tua. Video ini dikemas secara sederhana namun komunikatif, dengan penunjuk teks menggunakan pena digital dan pelafalan jelas, yang memudahkan santri belajar secara mandiri.

Selain itu, kepala TPQ, Ustaz Rahmadi, menerapkan strategi pembelajaran tematik berbasis huruf. Dalam program "Pekan Huruf Alif", misalnya, guru menyusun materi yang menitikberatkan pada ayat-ayat yang mengandung huruf tersebut, disertai latihan menulis dan mendengarkan audio bacaan. Pendekatan tematik ini memperkaya pengalaman belajar dan mendorong santri memahami struktur ayat secara lebih kontekstual.

Inovasi lainnya berupa "papan digital jadwal", yaitu tampilan materi mingguan yang dicetak dari laptop guru dan ditempel di dinding ruang kelas. Meskipun sederhana, papan ini menjadi alat bantu visual yang memudahkan santri mengetahui materi yang akan dipelajari dan dievaluasi.

Tantangan dan Strategi Pemecahan Masalah

Beberapa kendala ditemukan dalam integrasi teknologi pembelajaran. Pertama, keterbatasan perangkat menjadi masalah utama, karena hanya sebagian guru yang memiliki akses ke laptop atau smartphone dengan spesifikasi memadai. Kedua, literasi digital guru belum merata; sebagian besar masih belajar secara otodidak tanpa pelatihan formal. Ketiga, dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar berbasis teknologi juga masih bervariasi, tergantung pada pemahaman mereka terhadap pentingnya teknologi dalam pembelajaran agama.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala TPQ menginisiasi forum pelatihan internal yang dilaksanakan setiap dua bulan, dengan materi seputar pembuatan media pembelajaran digital sederhana dan pengenalan aplikasi Al-Qur'an. Ustaz Bayu juga secara sukarela menjadi pendamping guru lain dalam mengelola media pembelajaran.

Di sisi lain, komunikasi dengan orang tua diperkuat melalui pertemuan bulanan yang membahas pentingnya peran teknologi dalam pendidikan keislaman. Respons orang tua cenderung positif, dengan beberapa mulai menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak menyimak video pembelajaran di rumah.

Diskusi Hasil Penelitian dengan Kajian Terdahulu

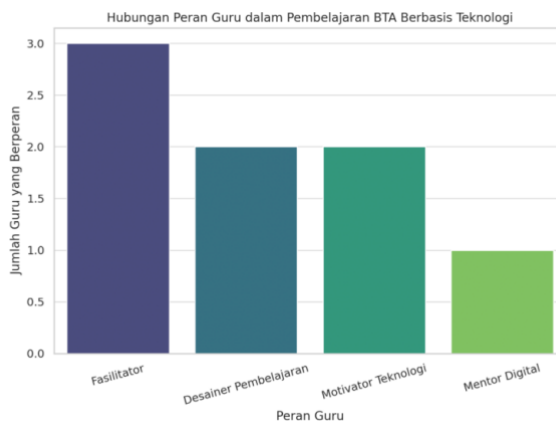
Temuan penelitian ini mendukung kerangka **TPACK** (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler, di mana integrasi antara konten ajar, strategi pengajaran, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci dalam pengembangan pembelajaran yang kontekstual. Dalam hal ini, guru TPQ Rabbani telah menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan ketiganya meskipun masih dalam skala terbatas.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mahbubah, yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik (Mahbubah, 2025). Selain itu, peran guru sebagai fasilitator spiritual dan digital sebagaimana dikemukakan juga tercermin dalam praktik guru di TPQ Rabbani yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing santri menggunakan media digital secara bijak (Waslah, Dan Nur Rohman, 2024)

Sementara itu, tantangan yang dihadapi oleh guru TPQ Rabbani dalam aspek teknis dan sumber daya juga sesuai dengan hasil studi, yang menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan SDM menjadi kendala utama dalam digitalisasi pembelajaran agama di lembaga nonformal.

Simpulan Sementara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TPQ Rabbani telah menjalankan peran strategis dalam memfasilitasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an berbasis teknologi, meskipun dalam keterbatasan sarana dan kompetensi digital. Adaptasi yang dilakukan secara mandiri dan kolaboratif menunjukkan bahwa transformasi digital di lembaga pendidikan Islam nonformal seperti TPQ dapat tumbuh secara organik, asalkan didukung dengan semangat inovasi dan kolaborasi internal yang kuat.



Tabel 1. Tematik Hasil Penelitian

Tema Utama	Temuan Kunci
Peran Guru sebagai Fasilitator	Guru mendampingi santri menggunakan aplikasi Qur'an, audio murattal, dan video pembelajaran.
Media dan Metode Digital	Digunakan aplikasi Qur'an digital, video YouTube, Wordwall, dan grup WhatsApp.
Inovasi Pembelajaran	Guru membuat video Iqra', papan digital jadwal, serta pendekatan tematik berbasis huruf.
Tantangan Implementasi Teknologi	Keterbatasan perangkat, literasi digital rendah, dan dukungan orang tua belum merata.
Strategi Pemecahan Masalah	Pelatihan internal guru, mentoring antar rekan, dan penguatan komunikasi dengan wali santri.

Tabel 2. Matriks Data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Kode	Jenis Data	Temuan Ringkas
O1	Observasi	Santri fokus saat audio murattal diputar sebelum membaca.
W1	Wawancara	Ust. Rahmadi menyebut anak lebih tertarik dengan pembelajaran audio-visual.
D1	Dokumentasi	Dokumentasi video pendek Iqra' buatan Ust. Bayu.
O2	Observasi	Guru mendampingi santri menggunakan aplikasi Qur'an.
W2	Wawancara	Ust. Baginda menjelaskan video murattal sebagai pembuka pembelajaran.
D2	Dokumentasi	Grup WhatsApp digunakan untuk distribusi materi tambahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Rabbani, Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran strategis dalam memfasilitasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) berbasis teknologi. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai fasilitator pembelajaran, desainer pengalaman belajar digital, serta motivator dalam penggunaan media digital oleh santri. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga berinisiatif memanfaatkan media seperti aplikasi Qur'an digital, audio murattal, video pembelajaran, dan platform komunikasi seperti WhatsApp untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan digital dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi santri, serta memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih variatif. Meskipun demikian, integrasi teknologi dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan perangkat, rendahnya literasi digital guru, dan belum optimalnya dukungan orang tua. Strategi yang diterapkan TPQ Rabbani, seperti pelatihan internal dan pendampingan antarguru, menunjukkan bahwa

transformasi digital dapat dilakukan secara bertahap dan adaptif dalam konteks lembaga pendidikan Islam nonformal.

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator teknologi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan pedagogis yang berorientasi pada kebutuhan zaman serta kesadaran akan pentingnya literasi keagamaan yang kontekstual dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AFANDI, A. U., NUROHMAN, M. A., & KURNIAWAN, W. (2024). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 75–87. <https://doi.org/10.51878/action.v4i2.4220>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia Junis, M., Nurul Fadillah, H., Fauzi Rachman, I., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Siliwangi, U. (2024). Transformasi Sosial di Era Digital: Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 31–39. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Eny Mujayanah. (2022). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MEDIA DIGITAL DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN ZAINUN NAFI' SINGOSARI MALANG* (Issue 8.5.2017).
- Mahbubah, A. (2025). Peran Ulumul Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik: The Role of the Ulumul Qur'an in Increasing Students' Religious Literacy. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 275–285. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/151%0Ahttps://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/download/151/119>
- Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jatmiko, J. (2025). Studi Literatur: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.51878/educator.v5i1.5039>
- Rian Hidayat. (2025). Peran Guru PAI dalam Menguatkan Moderasi Beragama di Sekolah. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i1.62>
- Waslah, Dan Nur Rohman, M. (2024). Literasi Digital Dalam Menguatkan Pembelajaran Al-Qur'n Bagi Siswa di SMP Islam Mbah Bolong Diwek Jombang. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2174–2184.